

# **Batoboh**

**JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

ISSN: 2548-5458

Volume 1,

Nomor 1,

April 2016,

hlm. 1-130

**Andar Indra Sastra**

**PENINGKATAN KREATIVITAS REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN ENSAMBEL  
TALEMPONG RENJEANG ANAM SALABUHAN PADA KELOMPOK KESENIAN TUAH SAKATO  
DI NAGARI MATUA MUDIAK KABUPATEN AGAM.**

**Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Angraini**

**PEMBINAAN KREATIVITAS SENI TARI PADA SISWA SMPN 2 KOTA BUKITTINGGI**

**Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra**

**PELATIHAN MENDONGENG DAN BERCERITABAGI PELAJAR DAN GURU SE- BUKITTINGGI**

**A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, FathulAnugraha, Helen PutiMahyeni**

**PELATIHAN TARI PANYEMBRAMA SEBAGAI PENGENALAN BUDAYA BALI DI SMA NEGERI 2  
PADANGPANJANG**

**Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama**

**PELATIHAN PIDATO PASAMBAHAN DI SD NEGERI 02 PADANG PANJANG**

**Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni**

**PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MELALUI PERUBAHAN POLA BERKOMUNIKASI  
DENGAN PENGUASAAN PUBLIC SPEAKING**

**Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi**

**PELATIHAN PRODUKSI FILM PENDEK FIKSI DI SMA 1 PADANGPANJANG**

**Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan**

**PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN FUNGSI PERALATAN PERTUKANGAN DI WAN PERABOT  
TARANTANG, KECAMATAN HARAU 50 KOTA**

**Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M. Fajri, M. Apriadi**

**PELATIHAN DESAIN BATIK DENGAN MOTIF KREASI MINANGKABAU UNTUK GURU SD  
SE- GUGUS III KECAMATAN TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM**

**Ninon Syofia/suharti**

**SEBAGAI MEDIA TERAPI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR  
LUAR BIASA SILAING BAWAH KOTA PADANGPANJANG**



# **Batoboh**

**JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

ISSN: 2548 – 5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, **hlm. 1-130**

---

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

---

**Pengarah**

Rektor ISI Padangpanjang

**Penanggung Jawab**

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

**Ketua Penyunting**

Andar Indra Sastra

**Penyunting**

Asril

Sahrul

Rosta Minawati

Harissman

**Pimpinan Redaksi**

Saaduddin

**Redaktur**

Liza Asriana

Rori Dolayance

**Tata Letak dan Desain Sampul**

Yoni Sudiani

**Web Jurnal**

Thegar Risky

---

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISI Padangpanjang  
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803;  
e-mail; batoboh@gmail.com

**Catatan.** Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

**Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang**

# Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548–5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, hlm. 1-130

---

## DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Andar Indra Sastra	Peningkatan Kreativitas Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Ensambel Talempong <i>Renjeang Anam Salabuhan</i> Pada Kelompok Kesenian Tuah Sakato Di Nagari Matua Mudiak Kabupaten Agam	1- 17
Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Anggraini	Pembinaan Kreativitas Seni Tari Pada Siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi	18–30
Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra	Pelatihan Mendongeng Dan Bercerita Bagi Pelajar Dan Guru Se- Bukittinggi	31–44
A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, Fathul Anugraha, Helen Puti Mahyeni	Pelatihan Tari Panyembrama Sebagai Pengenalan Budaya Bali Di SMA Negeri 2 Padangpanjang	45–58
Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama	Pelatihan Pidato Pasambahan Di SD Negeri 02 Padang Panjang	59–68
Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni	Pengembangan Kepribadian Melalui Perubahan Pola Berkomunikasi Dengan Penguasaan Public Speaking	69–74
Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi	Pelatihan Produksi Film Pendek Fiksi Di SMA 1 Padangpanjang	75–85
Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan	Pengembangan Dan Peningkatan Fungsi Peralatan Pertukangan Di Wan Perabot Tarantang, Kecamatan Harau 50 Kota	86–99
Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M.Fajri, M. Apriadi	Pelatihan Desain Batik Dengan Motif Kreasi Minangkabau Untuk Guru SD Se- Gugus III Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam	100–117
Ninon Syofia/Suharti	Sebagai Media Terapi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Silaing Bawah Kota Padangpanjang	118-130

---

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tanggal Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal Batoboh Terbitan Vol. 1, April dan Oktober 2016 Memakaikan Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

# PELATIHAN TARI PANYEMBRAMA SEBAGAI PENGENALAN BUDAYA BALI DI SMA NEGERI 2 PADANGPANJANG

**A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, Fathul Anugraha,  
Helen Puti Mahyeni**

Prodi Seni Tari  
Fakultas Seni Pertunjukan-ISI Padangpanjang  
Jl. Bahder Djohan-Padangpanjang-Sumatera Barat

## **ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian Bagi Masyarakat berbasis Prodi ditujukan untuk melatih siswa-siswi SMAN 2 Padangpanjang dalam rangka pengenalan budaya Bali, dengan judul yang diusulkan adalah Pelatihan Tari Panyembrama Sebagai Pengenalan Budaya Bali di SMAN 2 Padangpanjang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan, pengetahuan serta pengalaman tentang tari-tarian Nusantara khususnya tarian Bali (Tari Panyembrama) sehingga siswa-siswi SMAN 2 Padangpanjang mengenal tarian ini dan mampu menyajikan secara utuh sebagai pertunjukan tari, serta dapat di kembangkan dan dijadikan sebagai materi pembelajaran untuk mata pelajaran seni budaya di sekolah SMA Negeri 2 Padangpanjang. Proses kegiatan tersebut diberikan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan evaluasi.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Tari Panyembrama, Pertunjukan

## **PENDAHULUAN**

Program Studi Seni Tari adalah salah satu Program Studi Seni yang telah banyak menghasilkan lulusannya sejak tahun 1965 dengan dua kompetensi, yaitu kompetensi penciptaan dan kompetensi pengkajian. Dua kompetensi ini bersinergi dan berkolaborasi untuk menghasilkan karya secara akademis. Demikian juga ketika mereka di lapangan berkolaborasi dalam memenegemi pertunjukan setelah mereka menamatkan perkuliahan.

Di dalam sebaran mata kuliah, terdapat mata kuliah tari Bali dengan dosen pengajarnya berasal dari Bali. Hal ini akan berdampak terhadap pembelajaran tari Bali dari aspek pemahaman secara tekstual maupun secara kontekstual tentang tari Bali tersebut. Akan tetapi ketika mahasiswa telah memperoleh gelar Sarjana Seni di bidang tari, tentu saja tari Bali bukan andalan untuk memperoleh pekerjaan di lapangan, namun mereka telah memiliki pengetahuan tentang tari Bali, karena Bali merupakan bagian dari budaya Melayu sesuai visi yang diemban lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Mata pelajaran Seni Budaya di SMA merupakan ujung tombak lestari budaya Nusantara, salah satunya adalah seni tari dalam mata pelajaran Seni Budaya. Dalam materi seni tari, siswa dituntut untuk memahami makna filosofis yang terkandung di dalamnya dan dapat mempraktikkannya secara teknis sesuai dengan tuntutan dari pembelajaran tari tersebut. Namun di era teknologi yang cukup berkembang saat ini dapat dikatakan seni tradisi hampir tidak diminati siswa sebagai peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan terhadap hal tersebut dengan menerapkan metode pelatihan, khususnya tentang tari Bali.

Berdasarkan hal tersebut, dalam langkah menumbuhkan kecintaan peserta didik akan Seni dan Budaya Nusantara bukan tanpa hambatan. Derasnya arus informasi dan komunikasi ke dunia luar mempengaruhi pola pikir peserta didik untuk terus maju tanpa memandang pada akar Budaya Nusantara. Selain itu pengklasifikasian mata pelajaran Seni Tari yang termasuk dalam muatan lokal menjadikan mata pelajaran tersebut dipandang peserta didik hanya sebagai

mata pelajaran pelengkap. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran Seni Tari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru Seni Budaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari seni dan budaya khususnya seni tari. Jika melihat realita di atas, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang menyenangkan yaitu, peserta didik sebagai objek sekaligus subjek pembelajaran.

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi anak-anak sekolah terutama siswa-siswi SMA 2 Padangpanjang untuk mencintai seni Budaya sendiri. Dilatarbelakangi oleh kondisi siswa siswi SMA tentang mata pelajaran Seni dan Budaya menjadi perhatian khusus untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Para siswa siswi di SMA 2 Padangpanjang akan difungsikan untuk memahami tari Bali, sekurang-kurangnya mengerti tentang tari Bali dan teknik menarikan tari Bali sebatas pemahaman mereka.

Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa terhadap seni dan budaya Nusantara yaitu dengan cara

mempelajari serta mempraktikkan secara bersama untuk mengekspresikan gerak-gerak tari sesuai dengan makna filosofis yang terkandung dalam tari yang diajarkan. Melalui hal tersebut, diharapkan peserta didik memiliki karakter yang kuat sesuai kaidah masyarakat Indonesia yang sopan santun, saling menghormati dan bekerjasama.

Apabila program Pengabdian Berbasis Prodi ini terwujud, maka kerjasama lembaga pengabdian Institut Seni Indonesia Padangpanjang akan memfasilitasi tim turun ke lapangan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Agar kerjasama berjalan dengan baik, maka anggota tim pengabdian kepada masyarakat memprogramkan sistem pelatihan maupun workshop kesenian dengan memberikan pengetahuan seni dengan teknologinya.

Pelatihan tari yang dimaksud merupakan salah satu kegiatan pendidikan dengan materi praktik yang dilaksanakan pada kelompok tertentu dan atau lembaga pendidikan formal maupun non formal. Menurut Lindgren (1976) fokus sistem pendidikan mencakup tiga aspek yaitu (1) Siswa,

yang paling penting sebab tanpa siswa tidak akan ada proses belajar, (2) Proses belajar, yaitu apa saja yang dihayati siswa apabila mereka belajar, nukan apa yang harus dilakukan pengajar untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi apa yang akan dilakukan siswa untuk mempelajarinya, (3) Situasi belajar, yaitu lingkungan di mana terjadi proses belajar dan atau proses belajar seperti guru, kelas dan interaksi di dalamnya (Toeti Soekamto dkk, 1997:4-5).

Berangkat dari permasalahan tersebut, pelatihan tari daerah Bali telah penulis lakukan bersama siswa SMA Negeri 2 Padangpanjang sebagai aspek yang penting untuk melakukan proses pelatihan tersebut. Proses belajar dilakukan dengan materi belajar yaitu materi tari Panyembrama. Materi tersebut diajarkan secara bertahap selama tiga bulan mulai bulan September sampai dengan Nopember 2016. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memenuhi kriteria pengajar untuk melakukan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu kelengkapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan atau pengajaran, penelitian atau kekarya-

seni dan pengabdian kepada masyarakat.

Pelatihan tari Bali sebagai salah satu kegiatan pengabdian pada masyarakat memiliki beberapa tujuan. Pertama, melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dosen di perguruan tinggi tertentu. Kedua, merespon agenda unit penelitian dan pengabdian pada masyarakat ISI Padangpanjang yang memberikan dana untuk melaksanakan kegiatan ini. Ketiga, mengaplikasikan dan meningkatkan kualitas kemampuan penulis dalam kegiatan belajar mengajar di bidang tari Bali dalam rangka pengembangan ilmu dan seni khususnya praktek tari Bali di beberapa tempat yang membutuhkan. Keempat, menjalin hubungan kemitraan dengan lembaga tingkat menengah melalui pelatihan tari Bali bagi siswanya untuk memacu siswanya melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi seperti ISI Padangpanjang. Kelima, membekali siswa dengan kemampuan teknik, praktek tari Bali, pokabuler dan pengalaman pentas dalam membentuk mental siswa sebagai penari. Keenam, menerapkan



metode pengajaran *meguru bibih* atau *meguru lagu* sebagai metode alternatif dalam menuangkan materi tari sebagai tambahan atau pengkayaan metode pembelajaran materi praktek tari.

Dalam pelatihan tari Bali bagi siswa SMA Negeri 2 Padangpanjang, penulis menerapkan beberapa metode yaitu metode *meguru bibih* atau *meguru lagu*, metode ceramah, metode demonstrasi dan metode evaluasi. Metode *meguru bibih* atau *meguru lagu* adalah metode pembelajaran yang sangat populer dalam mengajar seni pertunjukan tari dan karawitan di Bali. Aktifitas pengajar atau pelatih memberikan contoh gerak sambil melagukan melodi lagu musik dengan vokal, dan siswa disarankan menirukan tindakan pengajar sedikit demi sedikit. Metode ceramah adalah memberikan penjelasan atau berbagai informasi tentang materi yang diberikan yang meliputi : latar belakang penciptaan tari, fungsi, karakter, penari, struktur gerak dan musik tari yang digunakan pada tari Panyembrama.

Hal ini dilakukan agar siswa disamping dapat meragakan struktur gerak tari secara baik dan benar, juga diharapkan mereka memiliki

pengetahuan tentang materi Bali yang dipelajari. Metode demonstrasi adalah aktivitas pengajar dalam penuangan materi dengan memberikan contoh secara berulang-ulang, dan siswa juga diharapkan dapat menirukan contoh secara berulang-ulang pula, sampai mereka dapat melakukan gerakan sesuai dengan yang diharapkan. Metode evaluasi adalah metode untuk mengevaluasi atau menilai sejauh mana pengetahuan atau materi yang diberikan dapat dikuasai dan siswa dituntut untuk mengulang atau mempraktekan kembali materi yang telah diberikan, dan peserta siswa pelatihan mempraktekannya kembali baik secara individu maupun bersama sehingga sebagai pengajar kita dapat mengetahui sejauhmana gerak yang telah diberikan dapat dikuasai siswa. Pada hakekatnya metode tersebut digunakan secara simultan, yaitu satu sama lain saling melengkapi dengan harapan dengan pendekatan beberapa metode, siswa akan lebih mudah menyerap materi yang diberikan. Di tengah-tengah latihan gerak, siswa juga diberikan waktu istirahat yang diisi dengan tamu kegiatan diskusi dan pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari.

## **PEMBAHASAN**

### **Tari Panyembrama**

Tari Panyembrama merupakan pengembangan gerak dari tari Pendet dan tari Gabor yang berkembang pada masyarakat Bali. Dahulunya tari ini berfungsi sebagai penyambutan turunnya para leluhur yang dilaksanakan menghadap ke pelinggih pada tiap piodalan di pura. Kemudian tari ini mengalami perkembangan dan beralih fungsi untuk menyambut tamu agung atau wisatawan. Penari-penarinya membawa bokor atau mangkok perak berisi bunga yang ditaburkan kepada tamu sambil menari sebagai ucapan selamat datang (Made Bandem, 1883: 116 ). Kata Panyembrama bermakna penyambutan, dimana hal tersebut terangkum pada gerak tari yang melukiskan ke ramah – tamahan serta penghormatan. Serpihan-serpihan bunga yang ditaburkan dihadapan para tamu sebagai ungkapan selamat datang. Tari Panyembrama ini tercipta tahun 1970 oleh Inyoman Kaler (alm).

Tari Panyembrama adalah materi tari jenis kekebyaran yang diajarkan pada program engabdian pada

masyarakat kali ini. Sebelum siswa diberikan praktek tari, pada pertemuan pertama hari Sabtu 27 September 2016 dijelaskan tentang materi tari Panyembrama agar siswa disamping dapat meragakan tari dengan baik dan benar, juga memahami pengetahuan tentang tari Panyembrama yang meliputi latar belakang penciptaan tari, properti yang digunakan, rias dan busana, fungsi, struktur gerak dan musik tari, serta mengawali praktek tari Panyembrama dengan beberapa contoh gerak yang digunakan dalam tari tersebut. Di samping itu, untuk memudahkan siswa memahami materi, penulis membagi tari Panyembrama menjadi tiga bagian yang akan diajarkan secara bertahap seperti uraian berikut:

Bagian pertama atau *pepeson*.

Pada pertemuan hari Sabtu 3 September 2016, bagian pertama dimulai dengan contoh peragaan gerakan kaki seperti : melangkah ke depan yang dimulai dari kaki kanan sebanyak 8 hitungan dengan posisi badan miring kiri, yang disebut *nyerogjog*. Gerakan selanjutnya adalah kaki kiri di depan, disertai gerak *nyalud*, dorong kiri, *ngembat* kiri,

*sledet* kiri, *ngileg*, *piles* kanan, *ulap-ulap* ke kiri. Berikutnya angkat kaki kiri, kaki kanan maju, menghadap ke kiri, tangan kanan *mentang* ke depan diikuti dengan gerakan *ngaed* sambil memutar badan ke depan. Siswa menirukan gerak tersebut secara berulang ulang gerak yang sudah diberikan sambil menirukan lagu musiknya.

Pertemuan hari Jumat 9 September 2016, melanjutkan gerak yaitu angkat kaki kiri melangkah ke kiri, kaki kanan melangkah ke kanan, *ngelimpet* kanan, diikuti dengan gerak *nyeleog* kanan, *nyalud*, dorong kanan, diikuti dengan gerakan *ngotag* naik turun, *ngombak rangkep* ( mengangkat kaki secara bergantian ).

Pertemuan hari Sabtu 10 September 2016 adalah kaki kanan melangkah ke kanan membentuk posisi setengah lingkaran, *nyalud* kiri, *ulap-ulap* kanan, mengangkat kaki kanan, kaki kiri maju, menghadap ke kanan, tangan kiri *mentang* ke depan diikuti dengan gerakan *ngaed* dan badan diputar ke depan. Selanjutnya perpindahan kaki kanan dan kiri, *nyeleog* ke kiri, *nyalud*, dorong kiri, *ngotag* naik turun, *ngombak rangkep*

(mengangkat kaki kiri dan kanan secara bergantian).

Pertemuan hari Sabtu 17 September 2016, dalam pertemuan selanjutnya memberikan gerak berjalan ke kiri membentuk posisi setengah lingkaran , *nyalud*, dorong kiri, *mentang* kiri, *ngotag* dengan gerakan badan turun naik, mengangkat kaki kanan, *mentang* tangan kiri, menghadap ke kanan, pindah ke kanan dan ke kiri, *nyelimped* ke kiri, *nyeleog,nyalud*, sambil dorong kiri, angkat kaki kanan.

Pertemuan hari Jumat 23 September 2016, kegiatan ini dimulai dengan agenda pelatihan mengulang gerakan yang sudah diberikan serta memberi contoh gerak, dan siswa menirukan, selanjutnya gerakan tersebut dicoba dengan mendengar rekaman kaset, siswa diminta menirukan gerak dengan irama musik yang dipraktikkan secara berulang-ulang. Di samping itu siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya tentang gerak yang belum jelas dan siswa-siswi lainnya memperhatikan ketika pengajar menjelaskan dan cara meragakan gerak yang ditanyakan. Selanjutnya siswa mempraktekan

contoh peragaan yang telah diberikan dan siswa diharapkan secara bergantian menempati posisi di bagian depan, agar siswa dapat mencermati contoh yang diajarkan oleh pengajar atau pelatih. Bagian kedua atau *pengecet*.

Pada pertemuan hari Jumat 23 September 2016, pelatihan diberikan dengan agenda mengulang materi yang sudah diberikan, dan menyarankan siswa menentukan pasangan karena akan ditambah dengan gerak dalam posisi berpasangan atau gerak *pengecet* yaitu gerakan *ngenjet* kiri sebanyak 4 kali, kanan 3 kali, ditambah dengan gerakan ke kiri, dan kanan masing-masing satu kali, dilanjutkan berjalan menuju ke tengah sambil membentuk setengah lingkaran dengan posisi berhadapan dengan posisi kaki kiri di depan, posisi badan miring kiri. Gerakan selanjutnya adalah gerak *nyalud*, *nyeleog*, mundur sebanyak lima kali, piles kanan, berjalan sambil membentuk setengah lingkaran dan mencari pasangan dengan gerak *aras arasan*, *ngegol* mengarah ke kiri, dan ke kanan, posisi lurus dengan pasangannya, balik kiri, *piles* kanan berhadapan, gerakan *ngaras*, dorong

kanan, *nerutdut*, dorong kanan, dorong kiri, *ngileg*.

Dilanjutkan dengan gerakan *ngegol* menghadap ke kiri, dan ke kanan, berjejer, *piles* kanan, pindah tempat dengan pasangan, *ngaras*, dorong kanan, dorong kiri, *ngaras*. Dilanjutkan ke gerakan *ngegol* dua kali seperti gerakan *ngegol* sebelumnya sambil berpindah ke tempat semula, *ngaras*, dorong kanan, *nerutdut*, dorong kanan, dorong kiri, *ngaras*, *tanjak ngandang* menghadap ke depan, berjalan ke depan sebanyak empat kali, *ngeseh*, piles kanan, *tanjak ngandang*, *piles* kanan, dorong kanan, bersimpuh.

Acara selanjutnya adalah tanya jawab, siswa diberi waktu untuk menayakan gerak-gerak yang belum jelas. Selanjutnya pengajar menjawab sambil memberi contoh gerak, siswa menirukan, dan diperjelas dengan contoh gerak menggunakan rekaman musik.

Pertemuan selanjutnya hari Sabtu 24 September 2016, diikuti dengan agenda mengulang materi dari awal sampai bagian kedua ( bersimpuh ). Pengajar membenahi gerak siswa yang belum tepat seperti gerakan: *ngegol*, arah atau posisi badan waktu

melakukan gerakan *ngegol*, pandangan menjelang berpindah tempat. Gerakan tersebut dipraktikkan dengan musik, siswa mencoba secara bergantian.

Selanjutnya ditambah dengan materi gerak *sembahan* atau *petangkilan* dalam posisi bersimpuh, *ulap-ulap* kiri, dorong kanan, *ukel*, *ngepel* kanan ( posisi tangan nyakup bawa ), disertai *sledet* kanan, gerakan badan naik turun, bersimpuh kembali, *sledet* kanan sebanyak empat kali. *Ulap- ulap* ke kiri, *nyakup bawa* kanan, *s ledet* kanan, naik turun, *sledet* kanan empat kali, berikutnya *ulap- ulap* kanan, *nyakup bawa* kiri, *sledet* kiri, naik turun, *sledet* kiri empat kali, *ulap- ulap* ke kiri, mengambil bokor, berdiri dengan posisi *agem* kanan, *nerutdut* , *ukel*, *sledet* ke kanan, *ngenjet* kiri dan kanan, *angsel*, *ngeseh*, *ngeteb* kanan dua kali.

Gerakan yang sudah diberikan tersebut selanjutnya diulang kembali dari awal sampai bagian kedua. Siswa mencoba mempraktekan, pengajar membenahi beberapa gerak yang belum tepat seperti : *ngegol*, pandangan, arah badan, posisi kaki dan tangan saat berpindah tempat, ketepatan gerak dengan musik, posisi duduk bersimpuh

pada saat *sembahan*. Berikutnya siswa diminta mencoba praktek secara berkelompok yang dilanjutka dengan tanya jawab tentang gerak yang belum jelas. Pengajar menjawab sambil memberi contoh gerak, yang ditirukan siswa, siswa disarankan banyak latihan sendiri sambil membiasakan mendengarkan musik.

Bagian ketiga atau *pekaad*

Bagian ketiga merupakan bagian akhir dari seluruh rangkaian gerak tari Panyembrama yang terdiri dari sikap berdiri dengan posisi *agem* kanan, *nerutdut*, *ukel* , *sledet* kanan, *ngenjet* kiri, kanan, kiri, kanan, *angsel*, *ngeseh*, *ngeteb* dua kali, menghadap ke kanan, *ngumbang lukpenyalin*, *angsel*, *ngeseh*, kaki kiri pindah ke kiri, pindah bokor ketangan kiri, tabur bunga, ngileg, tabur bunga putar ke kiri, pindah bokor ke tangan kanan, *agem* kanan, *sledet* kanan, mundur kaki kiri, *ngumbang*, *tanjak ngandang*, *piles* kiri, diakhiri gerakan *ngumbang* ke belakang sebagai gerakan terakhir dar i seluruh rangkaian gerak tari Panyembrama.

Pertemuan berikutnya hari Jumat 14 Oktober 2016, latihan difokuskan pada pembenahan beberapa

gerak yang belum tepat dari awal sampai akhir. Pelatih memberi contoh gerak seperti gerakan *ngegol, tanjak ngandang, tabur bunga, ulap- ulap*, posisi badan serta penyesuaian gerak dengan musik, siswa mengikuti dengan cermat. Siswa diminta membentuk kelompok dan latihan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Kemudian pengajar mengadakan evaluasi pemahaman siswa tentang materi tari Panyembrama secara bergantian dari awal sampai akhir dengan kelompok masing – masing. Pengajar mencermati sambil mencatat bagian- bagian yang perlu diperbaiki dengan menunjukan kepada siswa yang belum tepat yang telah dilakukan sebelumnya. Terakhir pengajar memberikan saran sambil menunjukkan kesalahan yang dilakukan dan diberi contoh yang benar. Pada kesempatan ini siswa diberi waktu untuk acara tanya jawab.

Pada pertemuan hari Sabtu 15 Oktober 2016, mencontohkan pola lantai tari Panyembrama dengan menunjuk lima orang siswa sebagai contohnya untuk membentuk pola lantai dari tari Panyembrama yang

diawali dengan dua orang penari posisi keluar berdua pada gerak tar i bagian awal, bagian gerak keluar kedua dan ketiga diikuti oleh tiga orang penari sehingga posisi pola lantai gerak tari Panyembrama bagian pertama membentuk pola lantai V. Selanjutnya tari Panyembrama bagian kedua atau bagian *pengecat* membentuk pola lantai V dan pada gerak bersimpuh membentuk pola lantai baris berbanjar ke samping.

Pada bagian ketiga atau bagian *pekaad* (akhir) tari Panyembrama pada gerak *ngumbangluk penyalin* masih dalam posisi pola lantai berbanjar ke samping dan begitu juga pada gerak tabur bunga. Kemudian pada gerak *ngumbang luk penyalin* pada bagian ke dua dan gerak tabur bunga ke dua kembali ke posisi pola lantai V. Dan pada akhir gerak pulang membentuk pola lantai lurus ke belakang.

Pertemuan hari Jumat 11 Nopember 2016, pada pertemuan ini gerak tari Panyembrama yang sudah diberikan kepada siswa dari bagian pertama sampai akhir diulang lagi secara keseluruhan dengan disertai pola lantai yang sudah diberikan dan

diiringi dengan musik iringan. Selanjutnya siswa disuruh mengulang materi berkelompok sesuai dengan pola lantai yang sudah diajarkan. Kemudian ditanyakan kembali mana yang belum mengerti dan paham materi gerak yang sudah diajarkan. Apabila belum ada yang mengerti atau paham maka gerak tari tersebut dicontohkan atau ditunjukkan kembali dan dilakukan berulang-ulang sampai siswa paham dan mengerti serta siswa hafal dan paham kesesuaiannya dengan musik iringan tari Panyembrama.

Pada pertemuan hari Sabtu 12 Nopember 2016, dipilih lima orang siswa yang sangat menguasai gerak tari Panyembrama dan sudah paham dengan musik iringan untuk dilakukan penampilan tari Panyembrama secara utuh dan lengkap, dengan pola lantai, musik iringan, memakai kostum lengkap dan rias, dengan properti bokor berisi kembang rampai sebagai tabur bunga. Namun sebelum penampilan dimulai tentunya siswa yang akan tampil harus mengetahui cara memakai tata rias dan busana tari Panyembrama yang lengkap sebagai berikut :

Tata rias dalam penampilan tari Panyembrama memakai rias cantik panggung, yaitu diawali dengan memakai alas bedak pada wajah, selanjutnya dipakai bedak tabur pada wajah dan difinishing dengan bedak padat, kemudian dilanjutkan dengan memakai atau mengoleskan eye shedow warna biru pada kelopak mata bawah dari pangkal sampai ujung, eye shedow warna pink dioleskan pada pangkal kelopak mata bagian atas dan dioleskan eye shedow warna kuning pada ujung kelopak mata bagian atas, kemudian dilanjutkan dengan pemakaian bulu mata palsu dengan pakai perekat bulu mata agar bulu mata palsu waktu dipasang dapat menempel dengan baik pada posisinya dan dipasangkan eye liner warna hitam pada tepi kelopak mata atas dan bawah agar memberkan kesan mata besar.

Berikutnya dibentuk alis cantik pada kedua alis, dibentuk seding pada kedua sisi hidung kiri dan kanan dengan warna coklat dan di atasnya dipakai warna putih yang akan memberi kesan hidung mancung, memberi cundang di tengah atau di antara pangkal alis kiri dan kanan serta menambahkan bentuk bulat putih di

bawah *cundang*, dan menambahkan *cecek* pada tiga bulatan putih pada ujung alis kiri dan kanan sebagai simbol *wija* atau beras yang ditempelkan sebagai simbol selesai sembahyang bagi umat Hindu, selanjutnya dipasangkan blush on atau pemerah pipi pada tulang pipi dan pemakaian lipstik pada bibir.

Tahap selanjutnya dalam rias adalah pemakaian hiasan kepala yang dimulai dengan membuat sasak pada rambut dirapikan dengan hair spray dan dijepit, selanjutnya membentuk sanggul atau *pusung tagel* dari cemara, kemudian di atas sasak tadi dipasangkan bunga kembang sepatu satu buah dan bunga kamboja tiga buah dan di atas bunga tersebut dipasangkan bunga *sandat* atau kenanga imitasi yang terbuat dari tembaga, pada bagian kiri dari *pusung tagel* dipasang bunga *kampyong* yang menjuntai ke bawah, dan terakhir dipasangkan subang *cerorot*.

Selesai pemakaian rias wajah dan pemakaian kelengkapan untuk kepala, dilanjutkan dengan pemakaian kostum tari Panyembrama. Yang harus dipakai adalah pertama memakai baju korset warna kuning, dilanjutkan

memakai kain *tapih* berwarna kuning yang dililitkan kain tersebut dari dada sampai mata kaki dengan kedua ujung kain arah belakang, selanjutnya di atas kain *tapih* tadi dililitkan kain prada berwarna pink yang dililitkan dari dada dan tingginya sebatas lutut. Selanjutnya untuk mempererat kedua kain tersebut di atas kain prada pink tadi dililitkan stagen dalam berwarna hitam yang dimulai dililitkan dari pinggul sampai ke dada serta dipererat dengan memakai peniti.

Kemudian di atas stagen dalam tadi dililitkan stagen prada berwarna kuning yang dimulai dililitkan dari pinggul sampai dada dan diperkuat dengan memakai peniti, dilanjutkan dengan memakai selendang berwarna kuning yang pasang pada pundak sebelah kiri yang ujung selendang menjuntai kebelakang sebatas paha sedang ujung yang satunya dililitkan di dada, selanjutnya para siswa yang akan menampilkan tari Panyembrama di suruh memegang *bokor* yang berisi bunga.

Setelah siswa selesai memakai busana dan tata rias dengan lengkap maka selanjutnya dilakukan penampilan tari secara utuh memakai



properti bokor dengan pola lantai dan diiringi musik pengiring yang ditampilkan di halaman sekolah, yang bertujuan hasil dari pelatihan ini dapat disaksikan oleh semua siswa di SMA Negeri 2 Padangpanjang beserta guru-gurunya. Di samping itu penampilan ini juga bermaksud membekali pengalaman serta melatih mental siswa agar tidak *grogi* menghadapi penonton. Penulis mengharapkan kegiatan sejenis ini tidak berhenti sampai di sini namun hendaknya dapat ditindak lanjuti pada kesempatan dalam berbagai keperluan. Pelatihan tari Panyembrama yang diselenggarakan dalam waktu yang relatif singkat ini ternyata membuahkan hasil yang sangat mengembirakan. Hal ini terbukti siswa sangat antusias mengikuti pelatihan sehingga dapat menyerap materi pelatihan sehingga mereka dapat menyerap materi dengan mudah. Penulis berusaha memberikan materi dengan berbagai cara dengan berbagai cara dengan harapan apa yang diberikan dapat dipahami dengan mudah serta meragakan dengan benar. Hasil dari pelatihan ini akan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa sebagai peserta pelatihan dapat

digunakan dalam berbagai keperluan seperti acara perpisahan.



#### Capaian dan Harapan

Pelatihan tari Panyembrama yang dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan para siswa telah dapat menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan. Indikasinya adalah kecepatan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan dengan bukti mereka dapat meragakan gerak tari Panyembrama dengan benar. Dengan diadakannya pelatihan tari Panyembrama sebagai realisasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tahun ini, penulis mengharapkan program sejenis dapat ditindak lanjuti secara rutin dari tahun ke tahun. Hal ini akan berdampak positif terhadap hubungan kemitraan antara ISI Padangpanjang dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padangpanjang untuk menarik minat

siswanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi seni seperti ISI Padangpanjang. Di samping itu generasi muda khususnya siswa yang mendapatkan pelatihan secara bertahap, merupakan generasi penerus terhadap kelestarian seni tradisi dari berbagai daerah di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan sebagai salah satu sistem pengajaran dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa mutlak perlu diadakan secara bertahap. Pendidikan dan pengajaran tidak hanya diperoleh dalam pendidikan formal saja tetapi dapat diakses dari berbagai media cetak dan elektronik serta langsung dari sumber terpercaya seperti guru atau pengajar yang ahli dalam bidangnya. Pelatihan yang penulis lakukan kali ini dapat digunakan sebagai salah satu wahana dalam menimba pendidikan keterampilan untuk menambah perbendaharaan tari dan pengalaman pentas. Kedua unsur yang terlibat pengajar dan siswa sebagai peserta pelatihan sama-sama memperoleh nilai tambah dalam rangka meningkatkan bidang masing-masing. Materi tari Panyembrama dapat

dijadikan acuan bagi siswa untuk mempelajari jenis tari Bali yang lain dan berbagai gerak yang ada di dalamnya dapat distilisir untuk bahan kreativitas penciptaan komposisi tari kontemporer.

## **KEPUSTAKAAN**

- Bandem, I Made. 1983. *“Ensiklopedi Tari Bali”*. Denpasar:ASTI.
- Bandem, I Made. 2004. *“Kaja dan Kelod: Tarian Bali Dalam Transisi”*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Bandem, I Made. 2005, *“Kekhasan Penelitian Bidang Seni”*. Jakarta: DP3M DIKTI. Forum Diskusi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Seni, Direktorat Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *“Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton”*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soekamto, Toeti. 1997. *“Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran, Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan”*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

**FILOSOFI “BATOBOH”:**  
*Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.*

Alamat Redaksi:  
LPPMPP ISI Padangpanjang  
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat  
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803  
e-mail: batoboh@gmail.com

